



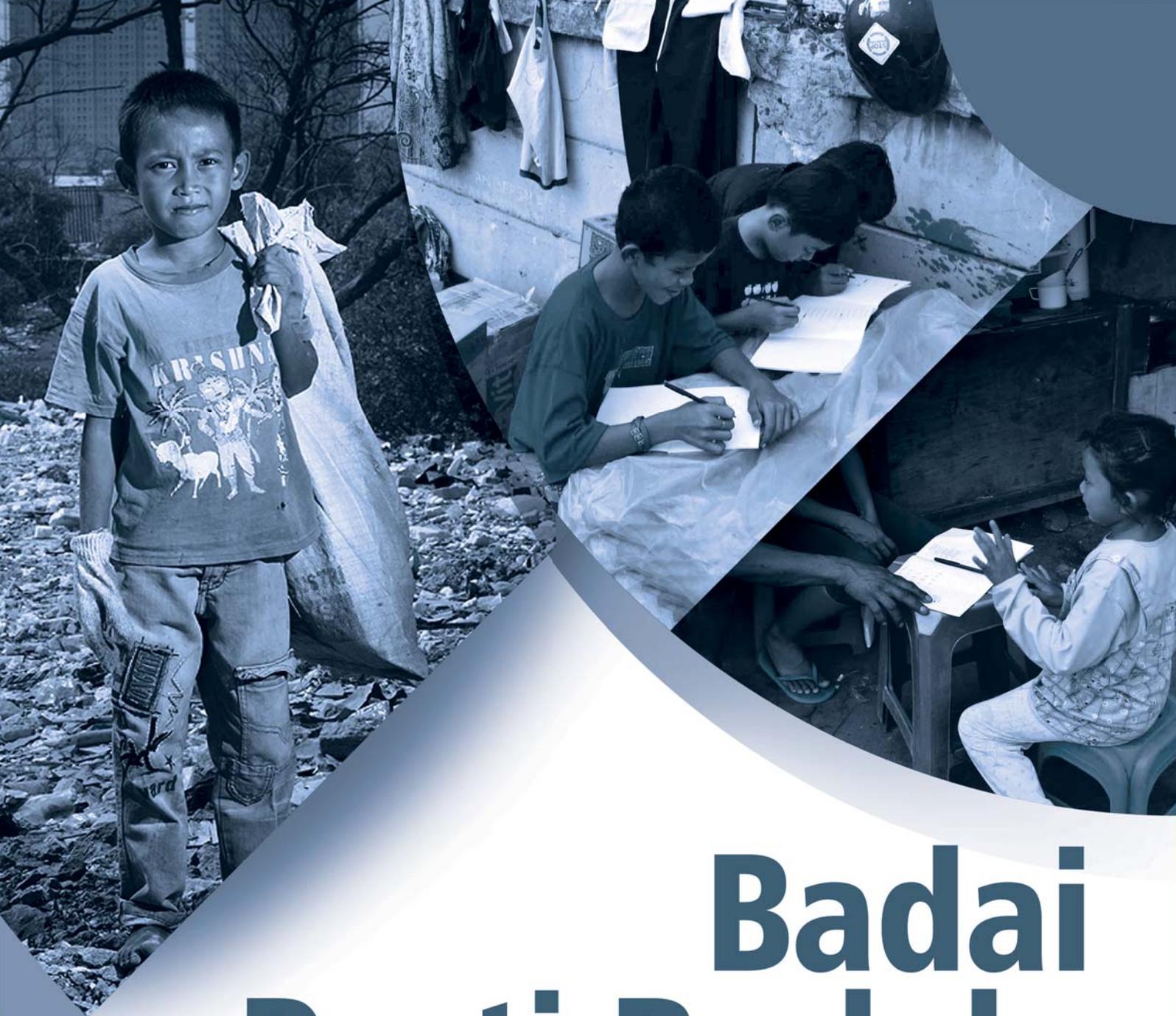
Badai Pasti Berlalu

SOSIOLOGI PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI

MODUL TEMA 9



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Badai Pasti Berlalu

SOSIOLOGI PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI

MODUL TEMA 9



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Sosiologi Paket C - Setara SMA/MA kelas XI
Modul Tema 9 : Badai Pasti Berlalu

- **Penulis:** Budi Rahayu
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 36 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
PENDAHULUAN	1
Modul 4 Badai Pasti Berlalu	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	2
B. Petunjuk Penggunaan Modul	3
UNIT 1 GEJOLAK SOSIAL	4
A. Pengertian Konflik Sosial.....	5
B. Faktor-Faktor Penyebab Konflik Sosial	7
C. Bentuk – Bentuk Konflik Sosial	8
Penugasan.....	11
UNIT 2 MENGELOLA GEJOLAK	13
A. Cara Penyelesaian Konflik	13
B. Gaya Manajemen Konflik	14
C. Hasil Manajemen Konflik	15
Penugasan INDIVIDU	16
Penugasan KELOMPOK.....	17
UNIT 3 MEREDAM GEJOLAK	19
Penugasan.....	22
RANGKUMAN	23
LATIHAN SOAL	25
SOAL URAIAN	30
KUNCI JAWABAN LATIHAN	30
KUNCI JAWABAN URAIAN.....	31
KRITERIA PINDAH MODUL	35
SARAN REFERENSI.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36

PENDAHULUAN

Selamat berjumpa kepada Warga Belajar dengan materi **Modul 4** Mata Pelajaran Sosiologi untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan judul **Badai Pasti Berlalu** yang membahas tentang terjadinya konflik dalam masyarakat.

Di manapun keberadaannya, setiap manusia selalu terlibat interaksi dengan orang lain. Hal itu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Agar semuanya berjalan dengan teratur, maka masyarakat memerlukan aturan-aturan guna mencapai tujuan bersama. Namun seiring berkembangannya zaman, interaksi sosial yang berjalan teratur dapat berubah menjadi konflik sosial.

Konflik bisa dipicu oleh beberapa hal, antara lain adanya anggota masyarakat yang tidak paham dengan tujuan kelompok atau masyarakat. Konflik juga dapat berlangsung karena norma-norma sosial yang ada tidak membantu anggota masyarakat mencapai tujuan sehingga muncul konflik sosial. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok juga menyebabkan terjadinya konflik sosial.

Masyarakat pasti tidak mengharapkan terjadinya konflik. Namun demikian, konflik tidak dapat dihindari. Oleh karenanya konflik perlu dikelola, dalam arti disalurkan melalui media yang tepat, misalnya dengan perundingan atau musyawarah, sehingga konflik dapat mengarah pada kerusakan secara psikis, fisik atau material

Dalam kerangka itulah, setiap anggota masyarakat perlu mengetahui dan mempelajari apa itu konflik, apa penyebabnya, dan saluran apa yang dapat digunakan untuk meredam konflik. Sehingga anggota masyarakat paham bahwa konflik sebagai peristiwa yang terjadi, tidak perlu dihindari dan konflik bisa diselesaikan dengan cara yang bijak. Maka sosialisasi tentang konflik sosial perlu diberikan melalui pembelajaran di lembaga Pendidikan formal maupun non formal, supaya anggota masyarakat bisa meberapkan bagaimana langkah untuk mengendalikankonflik sosial.

Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

- **Unit 1:** Gejolak Sosial
- **Unit 2:** Mengelola Gejolak
- **Unit 3:** Meredam Gejolak

Tetap jaga semangat dan asah terus kemampuan Anda. Perlu diingat bahwa Ilmu diperoleh melalui proses belajar. Akhirnya, selamat belajar semoga SUKSES!

A. Tujuan Pembelajaran

Dalam pendidikan kesetaraan, warga belajar dalam proses pembelajaran bukanlah suatu obyek belajar. Mereka sesungguhnya sudah menjadi subyek belajar dalam kehidupan nyata di masyarakat. Ini suatu kelebihan yang dimiliki oleh warga belajar dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk itu, nampaknya tidak terlalu sulit jika mereka diajak untuk memahami terjadinya konflik sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis. Begitu pula, dengan bekal pengalaman nyata dalam kehidupannya maka akan memudahkan mereka untuk menalar tentang terjadinya konflik sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis. Dengan bekal pemahaman dan kemampuan menalar tentang konflik sosial, diharapkan warga belajar dapat beretika sosial dalam pergaulan, jujur dan bertanggungjawab dalam kehidupan di masyarakat. Kesemua itu tidak lain sebagai representasi dari rasa syukur terhadap keagungan Tuhan yang telah menciptakan manusia berbeda satu dengan yang lainnya.

Penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sosiologi sangat penting. Dengan mempelajari Sosiologi diharapkan warga belajar memiliki sikap selalu bersyukur dengan keragaman sosial. Di samping itu, sesuai dengan tujuan mata pelajaran Sosiologi yaitu membentuk warga belajar menjadi individu (warga negara) yang bertanggung jawab di ruang publik. Setelah selesai belajar modul ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan :

1. Menganalisis konflik sosial dan memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi, menumbuhkembangkan perdamaian
2. Menjelaskan pengertian, faktor penyebab, teori, dan bentuk konflik sosial
3. Menerapkan strategi manajemen konflik sosial
4. Menganalisis cara mengatasi konflik
5. Mempresentasikan bagan konflik yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk mencapai kerjasama dan menciptakan perdamaian.

B. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk warga belajar

Pertama, anda harus menguasai modul ini, Anda diharapkan membaca dan mencermati seluruh uraian materi pada setiap kegiatan belajar. Waktu untuk mempelajari modul ini: 30 x 40 menit. Dengan menggunakan waktu yang Anda miliki secara optimal dan teratur di mana saja untuk belajar, maka diharapkan Anda dapat memahami materi pembelajaran yang disajikan di dalam modul ini.

Kedua, Anda harus mempelajari modul ini dapat melakukan pembelajaran secara mandiri atau pun dengan bimbingan Tutor. Warga Belajar dapat mulai belajar dengan membaca secara sungguh-sungguh paparan materi sebagaimana tersajikan dalam modul. Dalam membaca modul dimulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan. Di tengah-tengah uraian materi diselingi dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Penugasan tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang disajikan. Apabila dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mengalami kesulitan, maka Warga Belajar dapat menghubungi Tutor untuk meminta bantuan pembimbingan. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya. Pada bagian akhir modul disajikan penilaian kompetensi terhadap Warga Belajar. Dalam penilaian kompetensi pada Mata Pelajaran Sosiologi dilakukan (1) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (2) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Dalam penilaian kompetensi tersebut, Warga Belajar mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dan penilaian.

Ketiga, hasil penilaian modul dari Tutor terhadap hasil belajar Warga Belajar digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modul selanjutnya digunakan untuk persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester/Ujian Akhir Tahun/Ujian Kelulusan. Selamat belajar untuk Warga Belajar, dengan harapan menjadi Warga Negara Indonesia yang memiliki karakter seperti memiliki tanggung jawab, menjunjung tinggi toleransi di dalam masyarakat dan menghargai perbedaan di dalam masyarakat supaya bisa menyelesaikan gejolak sosial di dalam masyarakat.

Untuk Tutor

Bagi rekan-rekan tutor, modul ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi warga belajar. Modul ini dilengkapi dengan uraian materi, penugasan, rangkuman, dan juga uji kompetensi yang ada pada bagian akhir modul. Rekan tutor dapat memberikan tugas sebagai bahan diskusi kepada warga belajar dan sekaligus juga memberikan umpan balik. Rekan tutor dapat mengadakan kajian dari berbagai literasi tentang materi ini dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dengan warga belajar.

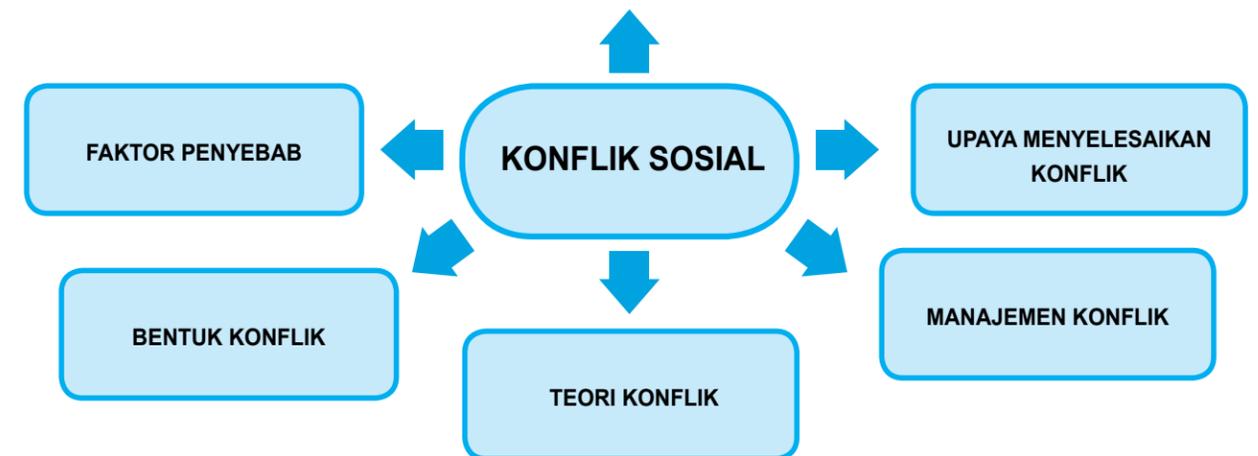


Aksi menolak pembangunan bandara baru di Yogyakarta di depan kantor Angkasa Pura I, Yogyakarta, Rabu (06/12).

Dari artikel tentang aksi warga menolak berdirinya bandara New Yogyakarta Internasional Airport di atas, apa yang muncul dalam benak Anda? Kejadian seperti inilah yang dinamakan "**Konflik Sosial**" secara nyata yang terjadi di masyarakat.

Perhatikan gambar di atas dengan baik, peristiwa apakah yang terjadi? Apakah anda tahu apa penyebabnya sehingga peristiwa itu terjadi? anda bisa membaca melalui browsing di internet tentang konflik di atas

Pengertian Konflik



A. PENGERTIAN KONFLIK SOSIAL

Dalam masyarakat yang beraneka ragam yang harmonis dan sejahtera pasti akan mengalami sebuah badai. Badai dalam pembahasan modul ini diibaratkan sebuah pertentangan yang disebabkan oleh bermacam macam hal. Pernahkah kalian teringat saat masa kecil bersama teman teman sedang asyik bermain kelereng tiba-tiba salah satu temanmu menendang sebuah kelereng hingga bergeser jauh? Salah satu temanmu marah dan kemudian bertengkar? Apakah peristiwa yang kalian alami bisa di sebut dengan konflik? Mari kita akan pelajari pengertian dari konflik sosial

Konflik sosial berasal dari bahasa latin configere yang berarti saling memukul. Secara sosiologis dapat diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih berusaha menghancurkan pihak lain dengan jalan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Dari pengertian itu kita bisa melihat saat teman kita bertengkar, saat ayah dan ibu kita saling diam tidak saling berbicara, atau saat sekelompok tim pendukung bola saling mengejek bisa kita sebut sedang terjadi konflik. Peristiwa konflik seperti apa yang pernah kalian alami?

Pengertian Kekerasan

Kekerasan dalam masyarakat adalah pertentangan yang disertai dengan tindakan agresif atau penyerangan yang bisa dilakukan secara perorangan atau kelompok. Sumber dari kekerasan adalah kesenangan tanpa melihat hati nurani, ibadah tanpa pengorbanan dan kekayaan tanpa bekerja. Istilah kekerasan berasal dari Bahasa Latin "violentus", yang berarti keganasan, kebengisan, kedahsyatan, kegarangan, aniaya, dan pemerkosaan. Tindak kekerasan, menunjuk kepada tindakan yang dapat merugikan orang lain, misalnya:

pembunuhan, penjarahan, pemukulan, dan lain-lain. Kekerasan berarti perbuatan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain, atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain, konflik sering kali berubah menjadi kekerasan terutama apabila upaya-upaya yang berkaitan dengan pengelolaan dan penyelesaian konflik tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh pihak yang berkaitan, demikian pula bila upaya memperoleh keadilan di pengadilan ternyata gagal. Bentuk-bentuk kekerasan bisa dilakukan secara perorangan dengan menggunakan fisik (kekerasan seksual) atau secara psikologis (pelecehan), atau secara kelompok yang dilakukan misalnya dalam rangka mempertahankan kelompok atau negaranya dalam perang melawan terorisme.

Kekerasan yang terjadi bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurang berfungsinya peran keluarga di dalam masyarakat seperti peran ayah dan ibu yang tidak baik. Tekanan ekonomi di dalam keluarga sehingga menghimpit sehingga melakukan tindakan kekerasan. Pengaruh media massa baik secara audio maupun visual melalui televisi, internet sangat berpengaruh terhadap tindakan kekerasan seperti anak-anak yang mempraktekkan smack down dengan teman sekelasnya dan perkelahian pelajar



Gambar contoh kekerasan antar pelajar
Sumber: www.aktual.com

Teori Konflik

Adanya gejolak sosial atau konflik dalam masyarakat. Beberapa contoh nyata teori konflik dalam masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran, konflik buruh dan majikan, dan perebutan kekuasaan (politik).

Sosiolog yang mengemukakan teori konflik yaitu:

Karl Marx

Proses panjang sejarah perjuangan masyarakat kaum proletaria yang melakukan pemberontakan terhadap kaum borjuis sehingga berhasil membawa perubahan sosial menciptakan masyarakat tanpa kelas. Karl Marx sebagai pencetus awal mula teori ini berpendapat bahwa tujuan dari masyarakat seutuhnya adalah menciptakan kondisi masyarakat tanpa kelas (*sosialisme*), dalam hal ini identik dengan konflik kelas sosial yang merupakan sumber yang paling penting dan sumber paling berpengaruh dalam semua perubahan sosial.

Ralf Dahrendorf

Menurut Ralf Dahrendorf tentang teori konflik sosial bahwa semua perubahan sosial yang dialami manusia merupakan hasil dari konflik kelas di masyarakat. Dahrendorf sangat yakin bahwa konflik dan pertentangan menjadi bagian-bagian hidup masyarakat. Misalnya pembangunan bandara New Yogyakarta Airport Internasional yang akan membawa perubahan pada masyarakat Kulon Progo diwarnai dengan konflik warga masyarakat menolak bandara.

Dari penjelasan mengenai teori konflik menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip yang mendasari adanya teori konflik yaitu konflik sosial dan perubahan sosial yang selalu tersedia di dalam struktur kehidupan masyarakat. Pandangan ini juga di dasari pada sistem sosial masyarakat pada masa itu yang terdiri dari pembangian, borjuis, dan proletar.

B. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KONFLIK SOSIAL

Kalian sudah melengkapi tabel tugas di atas bukan? Nah dalam pembahasan ini kita akan belajar tentang faktor-faktor yang menyebabkan konflik sosial. Konflik bisa dipicu oleh ketidakpahaman anggota masyarakat yang tidak paham tujuan masyarakat. Misalnya seorang yang berkata kasar dengan umpatan, sementara disekitarnya ada anak-anak yang memperhatikannya. Konflik juga dapat terjadi karena aturan dan norma di dalam masyarakat tidak berfungsi dengan baik dan tidak bisa membantu masyarakat mencapai tujuan yang diinginkan.

Konflik yang terjadi di dalam masyarakat terjadi dalam berbagai hal. Secara umum penyebab timbulnya konflik dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perbedaan antar individu, misalnya perbedaan pendapat atau perasaan. Hal ini dapat menimbulkan konflik. Misalnya perbedaan antara karakter adik yang pendiam dengan kakak yang temperamental.
2. Perbedaan kepentingan seperti kepentingan ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya. Misalnya terjadinya konflik antar partai politik menjelang pemilu.
3. Perbedaan kebudayaan
Kepribadian seseorang diwarnai kebudayaan kelompoknya. Seperti pola pikir dapat menyebabkan terjadinya konflik. Misalnya perbedaan pendapat tentang "budaya barat" antara orang tua dengan anak.
4. Perubahan sosial yang berlangsung cepat akan mengubah nilai-nilai dalam masyarakat. Hal ini akan menyebabkan munculnya kelompok-kelompok yang berbeda pendirian. Misalnya reformasi sebagian masyarakat ada yang bisa menerima dan ada yang belum siap menerima perubahan.

Tidak semua konflik bersifat negatif. Konflik ada yang bersifat positif, misalnya konflik yang terjadi saat rapat paripurna DPR mereka berbeda pendapat tetapi menghasilkan keputusan yang membangun. Dengan konflik akan melahirkan solidaritas kelompok sehingga dapat menciptakan stabilitas dan integrasi sosial. Adanya konflik kita dapat mengetahui sumber-sumber ketidakpuasan dalam masyarakat untuk kemudian diupayakan cara penyelesaiannya.

C. BENTUK - BENTUK KONFLIK SOSIAL

Bentuk konflik di dalam masyarakat dapat berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok di dalam masyarakat..

1. Konflik Individu dengan individu adalah konflik yang terjadi antara direktur perusahaan



<https://www.google.com>

2. Konflik Antar Negara



https://www.s.kaskus.id/images/2017/12/16/9825388_20171216041654.jpg

3. Konflik Antar Rasial adalah konflik yang terjadi antara ras yang berbeda seperti pada diskriminasi ras atau politik apartheid di Afrika.



<http://www.ipsmudah.com/2017/03/contoh-konflik-antar-ras.html>

4. Konflik Antar Kelas Sosial adalah konflik yang terjadi antar kelas sosial yang berbeda. Contoh konflik antara direktur dengan karyawan



<http://blog.unnes.ac.id/farikatriakcl/?p=288>

5. Konflik Antar Kelompok Sosial adalah konflik yang terjadi antara kelompok dalam masyarakat seperti konflik antara suporter bola, tawuran pelajar, konflik antar partai politik.



<http://www.ipsmudah.com/2017/03/contoh-konflik-antar-golongan.html>

6. Konflik Inter Individu

Konflik inter individu merupakan konflik internal yang terjadi dalam diri seseorang. Konflik akan terjadi ketika individu harus memilih dua atau lebih yang tujuan saling bertentangan dan bingung mana yang harus dipilih untuk dilakukan. Misalnya antara mengerjakan tugas sekolah dengan membantu acara hajatan di kampung.



<https://media.thegospelcoalition.org>

7. Konflik antar generasi, adalah konflik yang terjadi antar generasi. Misalnya konflik antara anak-anak dengan orang tua tentang pandangan terhadap tradisi dan adat istiadat.



<https://pixabay.com/en/family-generations-1827369/>

8. Konflik yang bersifat deskruktif dan konstruktif

Konflik deskruktif adalah konflik yang merusak dan merugikan pihak yang berkonflik misalnya tawuran pemuda antar kampung. Konflik konstruktif bersifat membangun misalnya perbedaan pendapat saat mengadakan rapat.



<https://www.kaskus.co.id/thread/59eef68931e2e6422d8b4569/267-anggota-dpr-absen-dalam-rapat-paripurna-pengesahan-perppu-ormas/>

9. Konflik berdasarkan aktivitas manusia di dalam masyarakat. Terdiri dari konflik ekonomi, konflik sosial, konflik politik, konflik budaya, dan konflik ideologi. Misalnya konflik antara pemilik perusahaan, konflik menjelang pemilu, konflik antar keyakinan atau agama.



<http://kabariapan.com/sejarah-dan-latar-belakang-konflik-israel-palestina-dari-2000sm-sampai-sekarang-1/>

PENUGASAN KELOMPOK

AYO MENYUSUN KLIPING

Materi

Konflik dan kekerasan

Tujuan

Peserta didik mampu memahami terjadinya konflik di dalam masyarakat dan mengklasifikasikan bentuk konflik sosial.

Media

artikel

Langkah-langkah :

Bacalah artikel di bawah, carilah faktor yang melatarbelakangi dan dampak yang muncul. Solusi yang bisa dilakukan terhadap terjadinya kekerasan di Mako Brimob tersebut.

Syafii Maarif: Peristiwa di Mako Brimob Khianati Islam dan Pancasila Sakina Rakhma Diah Setiawan Kompas.com - 11/05/2018, 23:51 WIB Mantan Ketua PP Muhammadiyah, Ahmad Buya Syafii Maarif atau akrab disapa Buya Syafii, menjadi pembicara dalam kegiatan sarasehan kebangsaan di Gereja St Ignatius Kota Magelang, Jawa Tengah, Rabu (25/4/2018). Mantan Ketua PP Muhammadiyah, Ahmad Buya Syafii Maarif atau akrab disapa Buya Syafii, menjadi pembicara dalam kegiatan sarasehan kebangsaan di Gereja St Ignatius Kota Magelang, Jawa Tengah, Rabu (25/4/2018). (KOMPAS.com/IKA FITRIANA) JAKARTA, KOMPAS.com - Cendekiawan muslim dan mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah Syafii Maarif menyatakan, peristiwa kerusakan di rumah tahanan Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat pekan ini merupakan tindakan yang mengkhianati Islam. Selain itu, pria yang akrab disapa Buya Syafii ini juga menegaskan tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan. "Itu mengkhianati Islam," ujar Buya Syafii usai menerima penghargaan Top 10 Outstanding People di Jakarta, Jumat (11/5/2018). Buya Syafii mengungkapkan, tindakan pembunuhan atau kekerasan yang dilakukan atas nama Tuhan dan agama merupakan tindakan yang biadab. Sebab, tidak ada satu agamapun yang mengajarkan kekerasan. "Semua agama menghormati manusia, menghormati kemanusiaan," sebut Buya Syafii. Tidak hanya itu, Buya Syafii juga menuturkan, tindakan kekerasan hingga melayangnya nyawa manusia seperti yang terjadi di rutan Mako Brimob merupakan perilaku orang yang mengaku beragama, namun nyatanya mengkhianati agamanya. Perilaku seperti itu pun merobek kemanusiaan. Baca juga: Moeldoko Beberkan Detik-detik Penyerbuan Napi yang Kuasai Rutan di Mako Brimob "Itu perilaku orang mengaku beragama, tapi kelakuannya merobek-robek kemanusiaan. Itu jelas dia berkhianat terhadap agama," ungkap Buya Syafii. Dalam aspek Pancasila, Buya Syafii juga menuturkan, tindakan kekerasan yang dilakukan sesama manusia juga menyalahi sila kedua Pancasila. Ia menyebut, sila kedua yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab telah dilecehkan dengan adanya tindakan menyimpang semacam itu. "Sila kedua juga dilecehkan, terutama kemarin, apa yang terjadi di Mako Brimob," sebut Buya Syafii.



https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcRCIUN8yunt5oU7_4f8zXxWercVWR-weW-78vfKPnONShniFOWDK

Konflik sosial yang terjadi di masyarakat akan bisa di kelola dengan baik apabila pihak-pihak yang berkonflik berniat untuk menyelesaikannya. Upaya yang bisa dilakukan melalui manajemen konflik

Manajemen Konflik

A. Cara Penyelesaian Konflik

Beberapa cara yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan konflik diantaranya :

1. Bersikap acuh tak acuh

Sikap ini menunjukkan bahwa tidak ada upaya yang dilakuk secara langsung untuk menghadapi sebuah konflik. Dalam keadaan ini konflik dibiarkan berjalan dengan sendirinya baik kearah konflik konstruktif maupun destruktif

2. Menekannya

Menekan konflik dapat bermanfaat untuk menyusutkan dampak negatif dari konflik. Menekan konflik hanyalah pemecahan semu yang suatu saat akan muncul kembali, karena cara tersebut tidak mengatasi maupun menghilangkan faktor penyebab konflik.

3. Menyelesaikannya

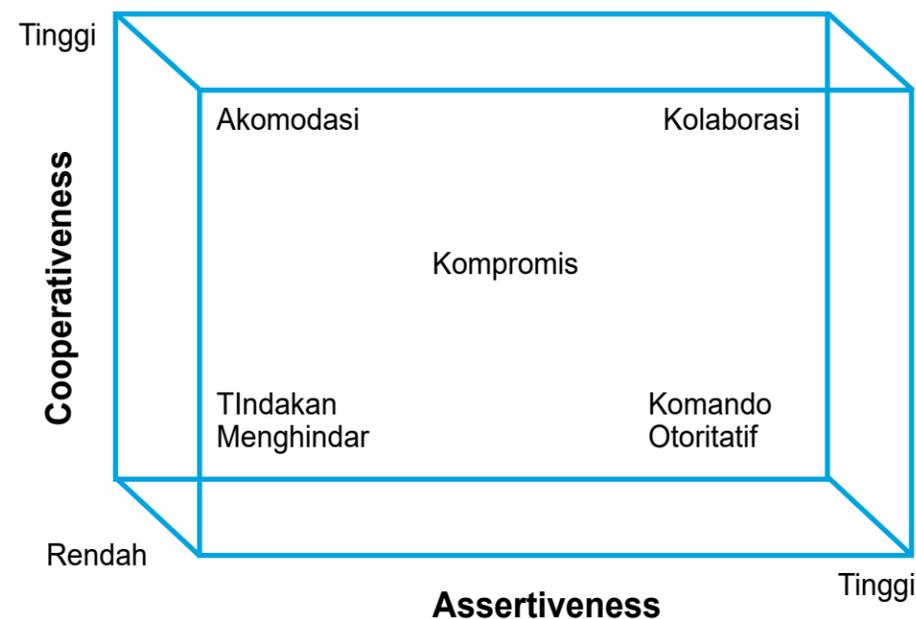
Penyelesaian konflik dengan cara ini hanya mungkin dilakukan apabila latar belakang konflik dihilangkan.

B. Gaya Manajemen Konflik

Gaya pendekatan seseorang atau sekelompok orang dalam menghadapi situasi konflik dapat dilaksanakan sehubungan dengan tekanan relatif antara lain :

- Cooperativeness : keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu atau kelompok lain.
- Assertiveness : keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu atau kelompoknya sendiri.

Gambar berikut merupakan lima gaya manajemen konflik berkaitan dengan adanya tekanan relatif diantara keinginan untuk menuju ke arah cooperativeness atau assertiveness sesuai dengan intensitasnya, dari yang rendah sampai yang tinggi.



Sumber Buku Sosiologi, Yudistira pada materi Konflik Sosial

Keterangan

1. **Tindakan menghindari:** Tidak kooperatif dan tidak apatis menarik diri dari situasi yang berkembang dan atau bersikap netral dalam segala macam cuaca. Misalnya seorang pelajar yang ada konflik dengan temannya, tidak ada usaha untuk menyelesaikan dan saling menghindar.
2. **Kompetisi/komando otoritatif:** bersikap tidak kooperatif, tetapi tidak apatis, bekerja dengan cara menentang keinginan pihak lain, berjuang untuk mendominasi dalam situasi menang atau kalah, dan atau memaksakan segala sesuatu agar sesuai dengan kesimpulan tertentu, dengan menggunakan kekuasaan yang ada. Misalnya konflik Bandara di Yogyakarta, walaupun WTT tetap keukeuh untuk tetap menanam lahan mereka, pemerintah tetap melanjutkan pembangunan bandara tersebut.
3. **Akomodasi/meratakan:** bersikap kooperatif, tetapi asertif, membiarkan keinginan pihak lain menonjol, meratakan perbedaan-perbedaan guna mempertahankan harmoni yang diusahakan secara buatan.
4. **Kompromis:** Bersikap cukup kooperatif dan juga asertif dalam intensitas yang cukup. Bekerja menuju ke arah pemuasan pihak-pihak yang berkepentingan, mengupayakan tawar-menawar untuk mencapai pemecahan yang dapat diterima kedua belah pihak meskipun tidak sampai pada tingkat optimal, tak seorangpun merasa bahwa yang bersangkutan menang atau kalah secara mutlak. Misalnya konflik antara Gerakan Aceh Merdeka dengan pemerintah Indonesia masing-masing mengurangi tuntutan, Aceh diizinkan menjalankan syariah Islam dan tetap bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. **Kolaborasi (kerja sama):** bersikap kooperatif maupun asertif, berusaha untuk mencapai kepuasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan jalan bekerja melalui perbedaan-perbedaan yang ada, mencari, dan memecahkan masalah hingga setiap individu atau kelompok mencapai keuntungan masing-masing sesuai dengan harapannya.

C. Hasil Manajemen Konflik

Dari gaya manajemen konflik tersebut kemungkinan hasil yang didapat :

1. Konflik Kalah-Kalah

Konflik kalah-kalah terjadi apabila tak seorangpun di antara pihak yang terlibat mencapai tujuan yang sebenarnya. Hasil kalah-kalah biasanya akan terjadi apabila konflik dikelola dengan sikap menghindari, akomodasi, meratakan dan atau kompromis.

2. Konflik Menang-Kalah

Pada konflik menang kalah, salah satu pihak mencapai apa yang diinginkannya dengan mengorbankan keinginan pihak lain. Hasil konflik ini diperoleh dengan persaingan atau komando otoritatif.

3. Konflik Menang-menang

Konflik menang-menang, dilaksanakan dengan jalan menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam konflik yang terjadi. Hasil konflik ini diperoleh dengan cara kolaborasi. Semua persoalan-persoalan yang relevan diperbincangkan dan dibahas secara terbuka. Batu uji akhir untuk menilai sesuatu pemecahan menang-menang adalah apakah pihak yang turut berpartisipasi di dalam konflik tersebut bersedia bercakap-cakap satu sama lain, sampai pada makan bersama pada satu meja. Akan tetapi selalu ada konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan berkolaborasi, maka perlu dipergunakan prinsip minus maklum, yaitu keputusan terbaik diantara yang lain.

PENUGASAN INDIVIDU

Materi

Konflik social

Tujuan

Peserta didik mengklasifikasikan bentuk konflik

Media

Hasil observasi di masyarakat

Di bawah ini penugasan terkait konflik yang pernah terjadi di masyarakat dan bagaimana cara menyelesaikannya

No	Sumber Masalah	Konflik antar individu	Konflik antar kelompok	Penyelesaiannya
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

PENUGASAN KELOMPOK

Materi

Manajemen Konflik

Tujuan

Memahami manajemen konflik

Media

Artikel

Langkah-langkah

Bacalah artikel di bawah ini dari sumber yang sudah disampaikan, dan jawablah pertanyaan terkait dengan manajemen konflik yang dilakukan.

MANAJEMEN KONFLIK SOSIAL DAN PEMBANGUNAN NEW YOGYAKARTA INTERNASIONAL AIRPORT



<https://jogja.antaranews.com/berita/351781/manajemen-konflik-sosial-pembangunan-nyia>

1. Carilah artikel tentang manajemen konflik pembangunan bandara New Yogyakarta Internasional Airport mengakses alamat di bawah ini
2. Buatlah kesimpulan cara menyelesaikan konflik/manajemen konflik tersebut di atas dan tulislah hasil analisis anda, serahkan kepada tutor pada pertemuan minggu berikutnya!

UNIT 3

MEREDAM GEJOLAK



Aktivis dan warga menggelar aksi menolak proyek bandara Kulon Progo di depan kantor DPRD DIY, Selasa (16/1/2018).
(Foto: ANTARA/Andreas Fitri Atmoko)

PEMBEBASAN TANAH BANDARA

Belasan orang awal pekan ini ditangkap polisi saat menolak pengosongan lahan untuk pembangunan New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Kecamatan Temon, Kulon Progo.

Sekitar 30 keluarga di daerah itu bersikeras mempertahankan rumah mereka dari pembersihan lahan.

Di sisi lain, PT Angkasa Pura I (Persero) dikejar target waktu. Kepada BBC Indonesia, juru bicara perusahaan pelat merah itu, Awalludin, menyebut pemerintah ingin NYIA dapat digunakan Maret 2019.

Dua pihak dalam isu bandara baru itu hingga kini masih saling berseberangan.

Masyarakat penolak yang sebagian besar berprofesi sebagai petani mendesak pemerintah membatalkan proyek itu. Adapun, Angkasa Pura (AP) I menyatakan akan melanjutkan pengosongan lahan meski dihadang unjuk rasa.

Konflik apabila tidak dikendalikan dapat mengancam stabilitas nasional. Namun di sisi lain konflik juga dapat membentuk stabilitas sosial. Konflik yang ditimbulkan oleh mobilitas sosial mendorong warga untuk mengadakan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang ada, sehingga stabilitas sosial dapat ditegakkan.

Penyesuaian terhadap perubahan agar konflik tidak berkepanjangan maka diperlukan adanya upaya untuk menghindari konflik, antara lain berupa:

1. Perlakuan baru bagi masyarakat kelas sosial, kelompok sosial, atau generasi tertentu yang mempunyai permasalahan. Sehingga kelompok yang baru tadi akan merasa diterima dalam kelompoknya.
2. Penerimaan individu atau sekelompok warga dalam kedudukannya yang baru. Sehingga mereka akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat yang lain.
3. Pergantian dominasi dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat. Sehingga individu atau kelompok sosial lain akan ikut merasakan sebagai orang yang berperan dalam kelompoknya. Sehingga terjadi keseimbangan hak dan kewajiban tiap-tiap anggota kelompok.
4. Toleransi antar individu, antar kelompok sosial dan antar masyarakat. Dengan adanya toleransi maka tidak akan terjadi dominasi maupun kekuatan, melainkan saling menerima dan saling memahami.

Jika konflik telah terjadi di masyarakat, agar tidak berkepanjangan dan merugikan semua pihak, maka diperlukan adanya pengendalian konflik. Macam-macam upaya atau langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka menyelesaikan konflik, yaitu:

1. Kompromi (*Compromise*), yaitu bentuk bentuk penyelesaian konflik dimana pihak-pihak yang terlibat mengurangi tuntutan. Misalnya pertikaian antara buruh dan majikan bisa diselesaikan apabila buruh dinaikkan gajinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.
2. Arbitrasi (*arbitration*), yaitu cara menyelesaikan konflik melalui pihak ketiga sebagai penengah yang dipilih oleh kedua pihak yang bertikai. Pihak ketiga memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan sehingga pihak yang bertikai mematuhi hasil keputusan pihak ketiga. Contohnya dalam pertandingan sepak bola keputusan pada wasit yang memimpin pertandingan.
3. Toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan menghormati pendirian masing-masing pihak.
4. Mediasi (*mediation*), yaitu penyelesaian suatu konflik dengan mengundang pihak ketiga yang netral dan berfungsi sebagai penasehat dan keputusannya tidak mengikat pada pihak yang bertikai. Misalnya Pak Kepala Desa menjadi mediator warga masyarakat

yang sedang bertikai memperebutkan lahan sawah, hasil keputusan pada kedua belah pihak warga yang bertikai.



<https://www.youthmanual.com/post/life/how-to/cara-efektif-menylesaikan-konflik-dengan-komunikasi-yang-baik>

5. Konversi (*conversion*), yaitu penyelesaian konflik apabila salah satu pihak bersedia mengalah dan mau menerima pendirian pihak lain.
6. Konsiliasi (*consiliation*), yaitu penyelesaian konflik dengan jalan mempertemukan pihak-pihak yang bertentangan dalam sebuah perundingan untuk memperoleh kesepakatan bersama.
7. Ajudikasi (*adjudication*), yaitu penyelesaian konflik melalui pengadilan atau melalui persidangan. Misalnya keputusan pengadilan terhadap tindakan korupsi di masyarakat.



8. *Stalemate*, yaitu pihak-pihak yang bersengketa mempunyai kekuatan yang seimbang kemudian berhenti pada suatu posisi tertentu. Hal ini terjadi karena keduanya tidak mempunyai harapan untuk maju atau mundur.
9. Segregasi (*segregation*), yaitu upaya untuk saling memisahkan diri dan saling menghindar antara pihak-pihak yang bertentangan dalam rangka mengurangi ketegangan.
10. *Cease fire*, yaitu menanggukkan permusuhan atau peperangan dalam jangka waktu tertentu sambil mengupayakan terselenggaranya penyelesaian konflik diantara pihak-pihak yang bertikai.
11. *Displacement*, yaitu usaha mengakhiri konflik dengan mengalihkan pada obyek secara bersama. Misalnya pertikaian suku bangsa berhenti berkonflik karena terjadinya bencana alam di daerah lain dan membantu daerah yang berdampak bencana alam.

PENUGASAN KELOMPOK

Materi

Penyelesaian Konflik Sosial

Tujuan

Memahami cara menyelesaikan konflik

Media

Artikel, televisi, internet

Langkah-langkah:

Amatilah peristiwa saat terjadi pertentangan antar warga masyarakat dengan pemerintah dalam bentuk demonstrasi atau aksi protes melalui berita TV, surat kabar, maupun internet. Misalnya pengusuran warga masyarakat secara paksa karena akan dibangunnya fasilitas umum..Warga menuntut direlokasikan di kawasan baru tanpa kehilangan lapangan kerja mereka dan pemerintah berusaha untuk memenuhi tuntutan warga masyarakat. Bagaimanakah sikap Anda dalam menghadapi masalah ini?



<http://www.tribunnews.com/images/regional/view/1689343/pedagang-kaki-lima-dipatiukur-bandung-digusur>

Tulislah sikap yang harus kita lakukan sebagai warga masyarakat

No	Sikap warga masyarakat
1	
2	
3	
4	
5	

RANGKUMAN

1. Konflik sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang diikuti tindakan saling mengancam dan melakukan kekerasan antara satu dengan yang lainnya.
2. Konflik sosial yang terjadi di masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut ini.
 - a. Adanya perbedaan antarindividu
 - b. Adanya perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi yang berbeda-beda
 - c. Adanya perbedaan kepentingan antara individu dengan kelompok
 - d. Adanya perubahan sosial
3. Dalam konflik sosial memiliki beberapa teori yang dikemukakan oleh para tokoh. Tokoh tersebut seperti Karl Marx, Ralf Dahrendorf.
4. Bentuk konflik sosial yang ada di masyarakat ada. (konflik pribadi, konflik politik, konflik rasial, konflik antarkelas sosial, dan konflik internasional).
5. Kekerasan adalah suatu ekspresi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di mana secara fisik maupun verbal mencerminkan tindakan agresi dan penyerangan pada kebebasan atau martabat.
6. Bentuk-bentuk kekerasan bisa dilakukan secara perorangan dengan menggunakan fisik (kekerasan seksual) atau secara psikologis (pelecehan), atau secara kelompok yang dilakukan misalnya dalam rangka mempertahankan kelompok atau negaranya dalam perang melawan terorisme.

7. Dampak positif dari konflik sosial adalah sebagai berikut.
 - a. Konflik dapat membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma baru.
 - b. Konflik merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antarindividu dan kelompok.
 - c. Konflik meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.
 - d. Konflik memunculkan sebuah kompromi baru apabila pihak yang berkonflik berada dalam kekuatan yang seimbang.
 - e. Konflik dapat memperjelas aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tentu ditelaah.
8. Dampak negatif konflik sosial, yaitu dapat terjadinya perpecahan, permusuhan, kekerasan, perubahan kepribadian, dan jatuhnya korban jiwa.
9. Dampak yang ditimbulkan dari konflik sosial dapat diantisipasi melalui resolusi konflik. Resolusi konflik merupakan suatu cara individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan individu lain.
10. Konflik sosial yang ada di masyarakat dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi konflik tersebut, antara lain melalui mediasi, konsolidasi, negosiasi, arbitrase, stalemate, konversi, dan adjudikasi.

LATIHAN SOAL

Pilih salah satu jawaban yang tepat!

1. Hanan dan Hanifan dua orang kakak dan adik bertengkar karena berebut untuk memakai komputer milik ayahnya. Contoh tersebut termasuk contoh bentuk konflik :
 - a. Konflik antar individu
 - b. Konflik inter individu
 - c. konflik kelas sosial
 - d. Konflik antar kelas sosial
 - e. konflik rasial
2. Konflik antara petani pemilik lahan calon bandara di Kulon Progo Yogyakarta dengan pihak pemerintah merupakan bentuk konflik :
 - a. konflik pribadi
 - b. Konflik politik
 - c. konflik kelas sosial
 - d. Konflik internasional
 - e. konflik kelompok sosial
3. Sekelompok buruh mengadakan mogok kerja selama beberapa hari untuk menuntut kenaikan upah kepada pimpinan perusahaan. Bentuk konflik pada deskripsi tersebut disebabkan karena perbedaan..... :
 - a. politik
 - b. kepentingan
 - c. budaya
 - d. kepribadian
 - e. pemikiran
4. Seorang pemuda memilih calon istri untuk dinikahi, namun tidak disetujui oleh orangtuanya. Namun pemuda itu nekad menikahi calon istrinya tanpa dihadiri kedua orang tua. Ilustrasi tersebut merupakan contoh bentuk konflik :
 - a. Konflik pribadi
 - b. Konflik antar generasi.
 - c. konflik antar kelas sosial
 - d. Konflik internasional
 - e. Konflik antar kelompok

5. Perhatikan pernyataan di bawah ini
- 1) bertambahnya solidaritas kelompok
 - 2) munculnya pribadi yang tangguh
 - 3) rusaknya harta benda
 - 4) Munculnya rasa was-was

Yang termasuk akibat konflik yang **berdampak positif** adalah :

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 1 dan 4
 - e. 2 dan 4
6. Konflik antara anggota Dewan tentang rancangan RUU Anti Pornoaksi Pornografi sehingga menghasilkan suatu rumusan tentang aturan perundangan yang bisa diterima hampir di semua kalangan dan disetujui eksekutif merupakan konflik yang bersifat :
- a. vertikal
 - b. tertutup
 - c. destruktif
 - d. konstruktif
 - e. horizontal
7. Menjelang penyelenggaraan Pilkadaes di desa Suka Maju terjadi konflik antar calon kepala desa. Masing-masing pihak berusaha menjatuhkan mencari kelemahan pihak lawan Nilai dan norma sosial yang mendasari terjadinya interaksi sosial pada tahun 1980-an berbeda dengan nilai dan norma yang erlangsung pada era millennium tahun 2000-an. Hal ini menimbulkan persepsi individua tau kelompok dalam memahami sikap dan perilaku remajanya. Sehingga menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Ilustrasi terseut menggambarkan bahwa penyebab konflik adalah factor..... :
- a. Perbedaan pendapat
 - b. Perbedaan pandangan hidup
 - c. Perubahan sosial
 - d. Perbedaan kepentinganl
 - e. Perbedaan generasi
8. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini ;
- 1) konflik antar umat beragama
 - 2) konflik atara suku Dayak dan suku Madura
 - 3) Konflik antara pembantu dengan majikan
 - 4) Konflik antara direktur dan karyawan

Konflik antar kelas sosial ditunjukkan oleh nomor :

- a. 1,2 dan 3
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 4
 - e. 2,3 dan 4
9. Intan peserta didik Paket C Harapan Kita lulus tahun 2016 dan diterima kuliah jurusan sosiologi , tetapi Intan sebelumnya telah memasukkan lamaran kerja di perusahaan sepatu “ BATA “ dan mendapat panggilan diterima kerja, Akhirnya Intan bingung antara kerja atau kuliah. Konflik yang dialami Intan merupakan :
- a. konflik antar individu
 - b. Konflik inter individu
 - c. konflik antar kelompok
 - d. Konflik inter kelompok
 - e. konflik antar klas sosial
10. perhatikan pernyataan berikut ::
- 1) menimbulkan korban jiwa
 - 2) menimbulkan rasa was-was
 - 3) menimbulkan persaingan tidak sehat
 - 4) menimbulkan pribadi-pribadi yang tangguh
- Yang termasuk dampak negatif konflik antara lain nomor ;
- a. 1 dan 2
 - b. 1 ,2 dan 4
 - c. 1, 2 dan 3
 - d. 1, 3 dan 4
 - e. 2,3 dan 4
11. Konflik yang terjadi karena ketidakadilan alokasi sumber daya ke seluruh organisasi menimbulkan pertentangan secara ekstrem dari bagian-bagian yang membutuhkan sumber daya tersebut, dinamakan ...
- a. konflik fungsional
 - b. konflik vertikal
 - c. konflik disfungsional
 - d. konflik horizontal
 - e. konflik diagonal

12. Reformasi Indonesia tahun 1998 mengubah system politik otoriter menjadi demokratis melalui gerakan revolusioner. Namun menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat, penyebab konflik tersebut adalah.....
- Perbedaan kepentingan politik
 - Keinginan menjadi presiden
 - Masyarakat menghendaki perubahan
 - Perubahan sosial yang cepat
 - Perbedaan latar belakang sosial
13. Konflik yang terjadi di Ambon merupakan salah satu peristiwa yang melemahkan persatuan bangsa. Konflik tersebut merupakan bentuk
- konflik politik
 - konflik budaya
 - konflik pertahanan
 - konflik antar umat beragama
 - konflik ekonomi
14. Setiap menjelang pemilu antara partai politik yang satu dengan yang lain saling berebut massa. Hal tersebut merupakan contoh konflik
- antarorganisasi
 - politik
 - dalam organisasi
 - budaya
 - dalam kelompok
15. Dengan kondisi masyarakat Indonesia yang beraneka ragam suku, budaya dan agama, sangat rawan memicu terjadinya konflik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh
- sikap etnosentrisme yang berlebihan
 - kesamaan kepentingan
 - wilayah Indonesia yang sangat luas
 - perbedaan kebudayaan
 - perbedaan jenis kelamin
16. Salah satu contoh konflik antar pribadi adalah
- keributan majikan dengan buruh
 - aksi mogok supir taksi
 - tawuran antar pelajar
 - perkelahian petugas keamanan dengan begal
 - aksi mogok buruh pabrik

17. Suatu upaya penanggulangan konflik dengan cara saling memisahkan diri untuk menghindar adalah
- ajudikasi
 - segregasi
 - stalemate
 - konsiliasi
 - eliminasi
18. Perhatikan pernyataan di bawah ini
- Mencegah terjadinya pertentangan untuk sementara waktu
 - Memungkinkan terjadinya kerjasama
 - Menghilangkan konflik
 - Mengupayakan terjadinya asimilasi
 - Menghukum pelaku kekerasan dalam konflik
- Pernyataan di atas yang merupakan tujuan akomodasi adalah.....
- 1, 2 dan 3
 - 2, 3 dan 4
 - 2, 4 dan 5
 - 1, 2 dan 4
 - 2, 3 dan 5
19. Untuk menghindari terjadinya konflik terbuka, para tokoh masyarakat dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda memfasilitasi untuk kedua belah pihak masing masing saling mengurangi tuntutan. Upaya mengatasi konflik tersebut adalah
- Mediasi
 - Coercion
 - Arbitrasi
 - Kompromi
 - Segregasi
20. Konflik adalah gejala yang wajar terjadi di masyarakat karena
- Kehidupan masyarakat sekarang selalu bersaing
 - Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa berubah
 - Konflik selalu membawa kemajuan bagi anggota masyarakat
 - Manusia mendapatkan keuntungan dari konflik
 - Manusia lebih suka bila terjadi konflik

SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan 4 factor -faktor yang menyebabkan terjadinya konflik sosial!
2. Sebutkan 4 bentuk konflik di dalam masyarakat
3. Buatlah 2 contoh terjadinya konflik antar kelas sosial dan 2 contoh konflik antar kelompok sosial
4. Jelaskan 4 dampak negative adanya konflik sosial
5. Jelaskan 4 cara-cara menyelesaikan konflik sosial yang terjadi di masyarakat

KUNCI JAWABAN LATIHAN

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. D | 11. E | 16. D |
| 2. E | 7. C | 12. A | 17. B |
| 3. B | 8. D | 13. D | 18. D |
| 4. B | 9. B | 14. B | 19. D |
| 5. A | 10. C | 15. A | 20. C |

KUNCI JAWABAN URAIAN

1. Empat bentuk konflik sosial
 - a. Perbedaan antar individu
 - b. Perbedaan kepentingan
 - c. Perbedaan kebudayaan
 - d. Perubahan sosial
2. Contoh bentuk konflik di dalam masyarakat
 - a. Konflik antar individu
 - b. Konflik antar kelompok sosial
 - c. Konflik antar kelas sosial
 - d. Konflik antar rasial
 - e. Konflik antar negara
3. Contoh terjadinya konflik antar kelas
Konflik yang terjadi antara majikan dengan pembantu atau konflik yang terjadi antara direktur dan karyawan yang menuntut kenaikan gaji.
4. 4 dampak konflik sosial
 - a. Terjadinya keretakan hubungan antar anggota
 - b. Rusaknya harta benda atau material
 - c. Jatuhnya korban jiwa
 - d. Terhambatnya roda perekonomian karena rusaknya sarana prasarana
 - e. Terhambatnya bidang pendidikan .
5. Empat cara menyelesaikan konflik
 - a. Kompromi
 - b. Aritrasi
 - c. Toleransi
 - d. Adjudikasi
 - e. Mediasi



Rubrik Penilaian Penugasan Individu Unit 1

1. Rubrik Kliping
2. Nama :
3. Kelas :

Kriteria Penilaian	3 100	2 75	1 50	Nilai
Layout/tata letak	Layout tepat	Layout kurang tepat	Layout tidak tepat	
Kesesuaian materi	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai	
Kualitas isi	Bagus	Kurang bagus	Tidak bagus	
Kelengkapan unsur	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap	



Rubrik Penilaian Penugasan Kelompok Unit 1

Penilaian proyek

Nama :

Kelas :

Aspek yang dinilai	3 100	2 75	1 75	Nilai
Persiapan	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap	
Ketersediaan alat	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap	
Hasil observasi	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat	



Rubrik Penilaian Penugasan Individu Unit 2

Membuat Laporan Observasi

1. Nama :
2. Kelas :

Aspek yang dinilai	Deskripsi	4 100	3 75	2 50	1 25	Nilai
Bahasa	Pemakaian yang mudah dipahami					
Isi	Kualitas isi sesuai dengan materi					
Hasil Observasi	Memuat kelengkapan unsur-unsur observasi					



Rubrik Penilaian Penugasan Kelompok Unit 2

Analisis artikel

1. Nama :
2. Kelas :

Aspek yang dinilai	1 100	2 75	1 50	Nilai
Actual	Actual	Kurang actual	Tidak Actual	
Fenomenal	Fenomenal	Kurang Fenomenal	Tidak Fenomenal	
Kontraversial	Kontraversial	Kurang kontraversial	Tidak Kontraversial	

Rubrik Penilaian Penugasan Kelompok Unit 3

Rubrik sikap masyarakat terhadap konflik yang terjadi

- Nama :
- Kelas :

Argumen/opini pro	Argumen/opini kontra	Logis 100	Kurang 75	Tidak 50	Menyimpang 25	Nilai
Opini untuk pemerintah	Opini untuk pedagang PKL	Diterima	Kurang diterima	Tidak diterima	Bertentangan	
Opini untuk pemerintah	Opini untuk pedagang PKL					
Opini untuk pemerintah	Opini untuk pedagang PKL					
Opini untuk pemerintah	Opini untuk pedagang PKL					

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

90% - 100 % = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

KRITERIA PINDAH MODUL

Kalau anda mencapai tingkat penguasaan 80% keatas, anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan, masih dibawah 80% anda harus mengulangi Kegiatan belajar ini, terutama yang belum anda kuasai.

PENILAIAN UJI KOMPETENSI

Norma penilaian untuk soal uji kompetensi

Untuk soal pilihan ganda skor benar 2 jadi skor maksimal 40

Untuk skor uraian

No.1 skor 8

No 2 skor 8

No 3 skor 8

No 4 skor 8

No 5 skor 8

Jumlah skor maksimal 40

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda benar}}{8} \times 100\%$$



SARAN REFERENSI:

Lia Candra Ruffisari Slamet Subiantoro Sosiologi Peminatan Ilmu Sosial. Mediatama Jakarta, 2013

Idianto Muin Sosiologi untuk SMA/MA kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu Ilmu Sosial Erlangga, 2014, Jakarta.

Kun Maryati, Juju Suryawati, Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan ilmu Sosial Esis. 2013, Jakarta.

Yad Mulyadi dkk. Panduan Sosiologi untuk SMA kelas XI. Yudhistira, 2006, Jakarta



Daftar Pustaka

Horton, Paul B dan Hunt, Chester L, 1999, Sosiologi Jilid 1, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta

Idianto, M, 2013, Sosiologi, Penerbit Erlangga, Jakarta

Soekanto, Soerjono, 2005, Sosiologi Suatu Pengantar Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sunarto, Kamanto, 1993, Pengantar Sosiologi Fakultas Ekonomi UI, Jakarta

Sumber lain: Internet